



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terkhusus pendidikan agama <sup>8</sup> sudah seharusnya umat islam mengamalkan ajaran agamanya dengan seksama dan konsisten demi mencapai kualitas hidup yang sejahtera di dunia dan di akhirat. Umat slam harus mengamalkan ajaran agama slam dengan cermat dan selaras agar dapat mencapai kualitas hidup yang sejahtera didunia maupun diakhirat, umat islam juga perlu dididik dan diajarkan supaya dapat menjalankan agamanya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan seseorang akan menjadi berilmu dan berpengetahuan. Penerapan <sup>8</sup> ketertundukan yang sempurna kepada allah SWT, baik secara individu, kelompok maupun seluruh umat merupakan tujuan akhir pendidikan islam.<sup>2</sup> <sup>8</sup> Pendidikan tidak hanya diperoleh dilembaga formal, tetapi juga informal.

<sup>5</sup> Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 26 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap

<sup>1</sup>Khoirin Niswati, Dkk, “Pengajian Majelis Ta’lim Nurul Karimah Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Religiusitas Jama’ah”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 1 (2020), 1.

<sup>2</sup>Waridkhan Achmad, *Memajukan Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: Buana Karya, 2022), 175.

pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang lebih umum adalah pengajian atau majelis taklim dimana kegiatan ini sering dilaksanakan di beberapa desa atau kota. Yang menjadi tujuan Pengajian adalah sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar, sebagai lembaga pendidikan islam dan keterampilan, sebagai wadah kegiatan dan berkeaktivitas, sebagai pusat pembinaan dan pengembangan dan sebagai jaringan komunikasi ukhuwah dan wadah silaturahmi.<sup>4</sup>

Sedangkan keberagamaan atau religiusitas sendiri sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab manusia dalam berbagai dimensi kehidupan akan dimintai pertanggungjawaban setelah meninggal. Sikap religiusitas adalah kombinasi secara kompleks dari pengetahuan agama, perasaan dan tindakan keagamaan dalam diri manusia.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa religi (Agama) memiliki ketentuan yang mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Fungsi agama islam adalah untuk mengikat dan mempersatukan seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan, seluruh makhluk serta alam sekitar.

Masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan agama seseorang karena remaja sedang dalam proses pencarian jati diri. Saat ini, remaja akan sangat rentan terhadap faktor negatif dari luar dan

<sup>3</sup>LLDIKTI, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, <http://www.kopertis7.go.id>, diakses pada 05 Maret 2022.

<sup>4</sup>Siti Sabariyah, *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekerman Kabupaten Muaro Jambi*, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 3.

<sup>5</sup>Siti Nur Hidayah, *Pengaruh Majelis Ta/Lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung, Kedamen, Gresik*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), 4.



dapat melakukan tindakan deviasi atau perilaku yang tidak mematuhi normalisasi masyarakat, seperti tawuran, kekerasan, bullying, dan lain sebagainya yang disebabkan oleh pola pergaulan remaja dan bisa juga disebabkan oleh penggunaan teknologi yang kurang tepat. akan memberikan dampak yang dapat merusak moral dan kesadaran beragamanya. Di Indonesia masih banyak remaja yang kualitas agamanya sangat memprihatinkan, mereka kurang akan pengetahuan agama sehingga kerap terjadi penyimpangan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pembekalan agama atau kegiatan kerohanian agar nantinya dapat mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif dan produktif. Selain itu juga dapat memperkuat keimanan manusia kepada Allah SWT dan dapat mengarahkan remaja khususnya para remaja Dusun Sumber Penganten Jogoroto Jombang ke arah yang lebih baik lagi.

Hal ini dilakukan dengan mengajak generasi muda untuk membiasakan diri mengikuti atau menyaksikan kegiatan keagamaan salah satunya pengajian. Kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan Dusun Sumber Penganten, dalam kegiatan pengajian ini para remaja diberikan beberapa pendidikan ilmu agama, diharap dengan adanya kegiatan ini para remaja dapat mengambil dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya serta dapat menerapkan ajaran tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Dari berbagai uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengajian Rutin Jum'at Kliwon Terhadap Religiusitas Remaja Di Dusun Sumber Penganten Jogoroto Jombang.”** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui



bagaimana pengaruh pengajian rutin jum'at kliwon terhadap religiusitas remaja di Dusun Sumber Penganten setelah mengikuti kegiatan pengajian.

### **B. Ruang Lingkup Penelitian**

5 Untuk menghindari luas pokok pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh kegiatan Pengajian rutin Jum'at Kliwon terhadap religiusitas Remaja di Dusun Sumber Penganten Jogoroto Jombang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kegiatan pengajian rutin Jum'at Kliwon di Dusun Sumber Penganten Jogoroto?
2. Bagaimana religiusitas remaja dusun Sumber Penganten Jogoroto?
3. Bagaimana pengaruh pengajian rutin Jum'at Kliwon terhadap religiusitas remaja di Dusun Sumber Penganten Jogoroto?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kegiatan pengajian rutin Jum'at Kliwon dikalangan masyarakat atau remaja Dusun Sumber Penganten Jogoroto
  - b. Untuk mengetahui Religiusitas remaja dusun sumber Penganten Jogoroto Sebelum mengikuti pengajian Jum'at Kliwon
  - c. Untuk mengetahui pengaruh pengajian rutin Jum'at Kliwon terhadap religiusitas remaja di Dusun Sumber Penganten.



## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, antara lain:

### a. Manfaat Teoretis

Untuk mengkaji dan mengetahui Pengaruh Pengajian rutin Jum'at Kliwon terhadap dimensi religiusitas remaja di Dusun Sumber Penganten Jogoroto.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan non formal khususnya untuk meningkatkan religiusitas remaja dan masyarakat Dusun Sumber Penganten Jogoroto.

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis mengajukan dua hipotesis, yaitu:

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat pengaruh antara pengajian rutin Jum'at Kliwon dengan religiusitas remaja di dusun Sumber Penganten Jogoroto.

### 2. Hipotesis nol (H0)

Tidak terdapat pengaruh antara pengajian rutin Jum'at Kliwon dengan religiusitas remaja di Dusun Sumber Penganten Jogoroto.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.



## F. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                              | Judul                                                                                                                                                 | Skripsi /Jurnal                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Siti Sabariyah (2020)             | Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi (2020). <sup>7</sup> | Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.       | Penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan religiusitas. karna $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ yaitu $7,664 > 2,016$ .                                                                                                      |
| 2  | Hamdan, M. Ramli, Murdan. (2018)  | Pengaruh Pengajian Majelis Ta'lim Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dikota Banjarmasin. <sup>8</sup>                                               | Laporan Penelitian, LP2M UIN Antasari Banjarmasin | Hasil akhirnya menunjukkan bahwa karakter remaja tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh keikutsertaan mereka dimajelis ta'lim tersebut.                                                                                                                                                            |
| 3  | Mukhlisotul Kolbiyah (2021)       | Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah Majelis Ta'lim Khoirun Nisa' Mlaten Geger Madiun. <sup>9</sup>            | Tesis, IAIN Ponorogo.                             | Nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,675 > 1,999$ serta nilai $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ yaitu $7,156 > 3,99$ . Maka variabel keaktifan mengikuti pengajian memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual jamaah majelis ta'lim khoirun nisa' Mlaten Geger Madiun. |
| 4  | Sri Maulidiah, E. Bahrudin (2019) | Korelasi Kegiatan Pengajian Terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin Di Gunung Putri Bogor. <sup>10</sup>                                   | Jurnal Akrab Juara, Vol. 4, No. 3.                | Berdasarkan wawancara dan penyebaran 33 kuesioner terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pengajian dan akhlak remaja memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yaitu $0,892 > 0,344$ .                      |

<sup>7</sup>Siti Sabariyah, *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, 47.

<sup>8</sup>Hamdan, Dkk, *Pengaruh Pengajian Majelis Ta'lim Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Kota Banjarmasin*, (Laporan Penelitian, LP2M UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 80.

<sup>9</sup>Mukhlisotul Kolbiyah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah Majelis Ta'lim Khoirun Nisa' Mlaten Geger Madiun*, (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021), 80.

<sup>10</sup>Sri Maulidiah, E. Bahrudin, "Korelasi Kegiatan Pengajian Terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin Di Gunung Putri Bogor", *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 4, No. 3 (Agustus 2019), 68.



|   |                         |                                                                                                                                                                            |                                    |                                                                                                                                                                      |
|---|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Fatimatuz zahroh (2019) | Pengaruh Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Perilaku Sosial Santri Putri Pondok Pesantren At Thayyibah Dusun Kampek Desa Alas Kembang Burneh Madura. <sup>11</sup> | Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. | Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pengajian kitab bidayatul hidayah berpengaruh terhadap perilaku sosial santri putri pondok pesantren at thayyibah |
|---|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Dari penelitian serupa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel Y yaitu peningkatan religiusitas masyarakat, pembentukan karakter remaja, kecerdasan spiritual, akhlak remaja, dan perilaku sosial santri. <sup>15</sup> Sedangkan variabel Y pada penelitian yang akan diteliti adalah religiusitas remaja.

#### G.Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi penelitian ini kedalam lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang merupakan mata rantai pembahasan bab tersebut:

Bab : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; ruang lingkup penelitian; tujuan dan manfaat penelitian; Hipotesis, penelitian terdahulu; sistematika pembahasan

Bab : Landasan teori, Berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan teoritik yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu

<sup>11</sup>Fatimatuz Zahroh, *Pengaruh Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Perilaku Sosial Santri Putri Pondok Pesantren At Thayyibah Dusun Kampek Desa Alas Kembang Burneh Madura* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 87.

pengertian pengajian, dasar pengajian, pengertian Religiusitas, dimensi-dimensi religiusitas, pengertian remaja, pengaruh kegiatan pengajian terhadap religiusitas remaja

Bab : Metode penelitian dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab V : Penyajian Data dan Analisis Data Hasil, yang <sup>2</sup>berisi tentang analisa data deskriptif, penyajian data penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.





## BAB I LANDASAN TEORI

### A. Pengajian Rutin Jum'at Kliwon

#### 1. Pengertian pengajian

Istilah “pengajian”, berasal dari kata kerja “mengaji” yang berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama.<sup>12</sup> Pengajian juga disebut dengan majelis taklim. Salah satu peran utamanya yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran slam.<sup>13</sup> Pengajian ini merupakan sarana berisi kegiatan yang bertujuan membentuk muslim yang baik, beriman, bertaqwa dan Berbudi pekerti.

Pada dasarnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk agar mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

#### a. Dasar Pengajian

<sup>2</sup> Dalam hal dakwah ini terdapat dasar-dasar yang bersumber pada Alqur'an dan hadits atau sunnah, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) QS. An Nahl

<sup>12</sup>Alfisyah, “Pengajian Dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No.1 (Januari-Juni 2009), 2.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 2

<sup>14</sup>Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), 28.



هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِي أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۖ عَنْ صَلٍّ مِّنْ أَعْلَمُ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 125)<sup>15</sup>

## 2) Hadits Rasulullah SAW

آيَةٌ وَلَوْ عَنِّي ۖ لَعُودَا

Artinya "Sampaikanlah (ajaran) dari padaku walaupun itu hanya satu ayat" (Hadits Riwayat Al Bukhari).

Ayat dan hadist di atas menjadi dasar atau landasan pengajian agama sebab ayat dan hadist tersebut berisi tentang perintah untuk mengajak (menyeru) kepada kebaikan dan menyampaikan segala hal yang baik walaupun hanya sedikit (satu ayat), karena hal itu lebih baik daripada tidak berbuat apa-apa.

### b. Tujuan Pengajian

<sup>2</sup> Dalam pengajian dilakukan sistem pengajaran atau penyampaian ilmu yang berdasarkan ajaran islam. Kajian ini lebih didominasi oleh

<sup>15</sup>Al-Qur'an, 16 (An-Nahl): 125.



unsur-unsur keislaman, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan kajian adalah untuk membentuk kepribadian seseorang yang menjadi manusia yang berpola taqwa.<sup>16</sup>

Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan seperti pengajian memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan realitas orang yang memaknainya. Secara khusus M. Habib Chirzin menyampaikan bahwa kajian yang dilakukan oleh komunitas pesantren di daerah terpencil pedesaan dan perkotaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan pada ketentuan dan segala hal yang bersifat supranatural.
- 2) Memberi semangat dan nilai ibadah yang menikmati semua aktivitas kehidupan manusia dan alam semesta.
- 3) Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi supaya seluruh kemampuan jamaah berkembang dan aktif secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pengembangan diri, kerja produktif untuk saling menguntungkan.
- 4) Mengintegrasikan setiap kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi satu kesatuan yang kuat dan konsisten.<sup>17</sup>

c. Fungsi dan Peranan pengajian

- 1) Fungsi pengajian

Adapun fungsi pengajian secara garis ada dua yaitu:

<sup>16</sup>DEPAG RI, "Ilmu Pendidikan Islam" (*Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama*), 28.

<sup>17</sup>M. Habib Chirzin, *Pesantren Dan Pembaharuan*, Cet. 3 (Jakarta: Lp3es, 1983), 77.

a) Fungsi sosial, artinya pengajian/majelis ta'lim merupakan salah satu pranata sosial dalam masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat, seperti menampung zakat, infaq, shodaqoh untuk disalurkan untuk membantu fakir miskin atau anak yatim.

b) Fungsi sebagai pendidikan, yaitu pendidikan nonformal, dimana pengajian memberikan pendidikan tambahan bagi masyarakat disekitarnya.

## 2) Peranan pengajian

Secara strategis, pengajian/majelis ta'lim merupakan sarana dakwah dan tabligh islam yang memegang peranan sentral dalam mendukung dan meningkatkan kelangsungan hidup umat islam sesuai tuntunan ajaran agama dan lain-lain, guna menyadarkan umat islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Jadi, peran fungsionalnya adalah memantapkan dasar-dasar kehidupan manusia ndonesia, khususnya dibidang mentalis spiritual keagamaan islam, untuk meningkatkan kualitas hidup secara utuh, jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi menurut ajaran islam yaitu keimanan dan ketaqwaan yang menentukan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 119-120.



#### d. Materi dan Metode pengajian

##### 1) Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran slam itu sendiri.<sup>19</sup> Materi yang diperoleh dalam kajian tersebut adalah seluruh ajaran slam dengan berbagai aspeknya. Diantaranya membaca <sup>4</sup> Al-Qur'an dengan tajwidnya, tafsir Al-Qur'an dan hadits, fiqh, tauhid, akhlak, dan materi-materi lain yang dibutuhkan para jama'ah seperti masalah keluarga, masalah hukum perkawinan, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa materi pengajian adalah isi atau pesan yang terdapat dalam semua ajaran slam. Dilihat dari ruang lingkup pembatasnya, pengajaran agama slam yang dilaksanakan pada pengajian meliputi:

- a) <sup>4</sup> Tauhid, materi utama yang menjadi dasar ajaran slam, adalah tauhid, dan penciptaan tauhid dalam slam adalah tugas utama Rasul Allah, karena persoalan tauhid/iman merupakan faktor penentu dalam beragama.
- b) Syariat (ibadah dan muamalah), materi dakwah menurut keyakinan slam adalah syariat atau sering disebut aturan atau hukum tentang ibadah dan muamalah.
- c) Akhlak atau moral adalah pendidikan jiwa agar jiwa dapat dibersihkan dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat

<sup>19</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 288.

<sup>20</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 352-354.





<sup>4</sup> terpuji, seperti rasa persaudaraan dan gotong royong antar sesama, sabar, tabah, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak meliputi akhlak kepada Allah swt, akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lain, akhlak terhadap bukan manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya. Pelajaran bahasa Arab ini akan membantu jamaah membaca dan memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan dalam pengajian tidak terlepas dari materi ajaran slam, dimana materi tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits yang memuat materi pokok yaitu tauhid, syariah dan akhlak.

## 2) Metode pengajian

Setiap pengajaran sangat membutuhkan cara mengajar (Metode), dengan demikian <sup>1</sup> tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik. Guru (ustadz) harus mahir dalam metode pengajaran agar topik/materi yang disampaikan dapat diterima dan di selesaikan dengan baik oleh jama'ah.<sup>21</sup> Ada banyak jenis Metode pengajaran, tetapi <sup>1</sup> tidak semua metode dapat digunakan di dalam pengajian (majelis ta'lim) tergantung pada kesesuaian antara materi dan metodenya. Terkadang mengajar seorang guru (ustadz) tidak hanya menggunakan satu Metode, tetapi dapat menggunakan berbagai metode sekaligus, itu tergantung pada keterampilan guru (ustadz) dalam penyampaian materi.

<sup>1</sup> Rosihan Anwar, *Ajaran Dan Sejarah Islam Untuk Anda*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), 70.



Berikut berbagai macam <sup>1</sup>Metode yang digunakan didalam pengajian antara lain:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan teknik penyampaian pesan pelajaran yang sering digunakan secara lisan dari guru kepada siswa.<sup>22</sup> Metode ini sering digunakan dalam sebuah pengajian dimana guru (ustadz) menjelaskan materi dan jama'ah mendengarkannya. Metode ini terdiri dari ceramah umum dimana guru/ustadz berpartisipasi aktif dalam pengajaran sementara jama'ah diam, dan ceramah khusus; ini berarti baik guru maupun jama'ah merupakan bentuk diskusi yang aktif.<sup>23</sup>

b) Metode Halaqoh

Metode halaqah duduk melingkar di depan seorang guru besar, sementara para siswa duduk juga. <sup>11</sup>Guru dan semua siswa memegang kitab, guru membacakan kitab terlebih dahulu dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa ndonesia sementara siswa mendengarkan dengan seksama.<sup>24</sup> Metode ini sering digunakan dalam pengajian.

c) Metode Drill

<sup>22</sup>Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 34

<sup>23</sup>Abd. Aziz Dahlan, *et al.*, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 2.

<sup>24</sup>Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996), 57



Metode ini disebut juga dengan metode latihan, yaitu menguasai keterampilan siswa atau training skill. Dalam pembelajaran, pendekatan ini biasanya berfokus pada mempraktekkan apa yang telah dipelajari guru. Cara ini sering digunakan ketika membaca riwayat Nabi atau Rawi Barjanzi dan membaca Tahlil.

<sup>11</sup>  
d) Metode Tanya Jawab

Pendekatan ini untuk menyampaikan pesan pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban kepada siswa atau sebaliknya. Selama pengajian, guru menyampaikan materi melalui pidato, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau sebaliknya. Metode tanya jawab paling baik digunakan untuk membuat jama'ah lebih fokus pada topik pembicaraan yang disampaikan oleh guru, untuk menyelingi ceramah atau untuk meluruskan perhatian jama'ah pada tujuan.

e) Metode Latihan

Teknik ini melatih pengembangan keterampilan atau ketangkasan. metode ini sangat baik digunakan ketika mengajarkan Al-Qur'an atau ketika membaca buku selain Al-Qur'an. Teknik ini juga baik digunakan untuk pengembangan keterampilan motorik, seperti membaca ayat atau hadits dan asosiasi, seperti menghubungkan huruf dan sejenisnya.

f) Metode Diskusi





Diskusi dipersepsikan dalam dunia pendidikan karena ada banyak hal atau masalah di dunia ini yang membutuhkan diskusi oleh banyak orang. Guru sangat berperan dalam menggunakan metode ini.

Dalam ensiklopedia islam menyebutkan bahwa metode penyajian kajian (majelis ta'lim) dibagi menjadi tiga kategori yaitu metode ceramah, metode halaqoh dan metode campuran. Dari berbagai Metode yang disebutkan di atas, dapat digunakan satu persatu dan dapat digunakan secara bersamaan, yang dikenal sebagai metode campuran, tergantung pada kondisi dan situasi yang dihadapi oleh ustadz. Seorang guru (ustadz) dapat memilih metode yang mana saja, yang terpenting para jama'ah (pendengar) bisa memahami isi materi yang disajikan.

## 2. Rutin Jum'at Kliwon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB), arti kata rutin adalah prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Arti lainnya dari rutin adalah hal membiasanya prosedur, kegiatan, pekerjaan, dan sebagainya.<sup>25</sup>

<sup>25</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Di akses pada tanggal 27 Januari 2022, melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Rutinan>.

Jum'at secara etimologis berasal dari kata **يَجْمَعُ - جَمَاعَةٌ - جَمَعَ** jama'a-

yajma'u- jama'ah yang berarti "berkumpul". Dalam al-mu'jam al-wasith kata al-jum'atu **الْجُمُعَةُ** berarti **الْمَجْمُوعَةُ** Al-majmuatu yang bermakna kumpulan.<sup>26</sup>

Jumat kliwon merupakan salah satu cara menghitung penanggalan dalam tradisi dan adat Jawa. Dalam tradisi Jawa ada metode penanggalan yang disebut pasaran. Hari pasar termasuk pon, wage, legi, pahing dan kliwon. Jumat kliwon sendiri merupakan hari Jumat yang juga jatuh pada hari pasar kliwon jawa, sehingga disebut jumat kliwon. Dalam slam hari jumat adalah hari yang sangat istimewa. Dan kita sebagai umat slam dianjurkan memperbanyak amal shaleh di hari jumat.

## B. Religiusitas Ramaja

### 1. Pengetian Religiusitas

Istilah religiusitas (*religiosity*) berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama, kemudian menjadi kata sifat "*religios*" yang berarti agamis atau saleh.<sup>27</sup> "Religi" berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan diatas manusia.<sup>28</sup> Religiusitas merupakan unsur agama yang ada dalam diri seseorang dan tercermin dalam aktivitas dan perilaku seseorang terhadap suatu agama dan keyakinan yang dianutnya

<sup>26</sup>Firdaus Wajdi dan Lutfi Arif, *Super Berkah Shalat Jum'at: menggali dan meraih keutamaan dan keberkahan dihari paling istimewa*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), 2.

<sup>27</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah*, (Bandung: PT. Mahasiswa Rodakarya, 2002), 287.

<sup>28</sup>Eka Yanuarti, "Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2018), 24.



untuk mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan kadar ketaatan beragama.

a. Dimensi Religiusitas

Terdapat lima macam dimensi Religiusitas Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Djamaludin Ancok, diantaranya:

- 1) Dimensi keyakinan (Ideologis),
- 2) Dimensi praktik agama (Ritualistik),
- 3) Dimensi penghayatan (Eksperiensial),
- 4) Dimensi pengetahuan agama (Intelektual),
- 5) Dimensi pengalaman (Konsekuensi).<sup>29</sup>

b. <sup>5</sup> Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas terdapat dua faktor diantaranya.<sup>30</sup>

1) Faktor Intern

Faktor ini ditentukan <sup>6</sup> oleh faktor eksternal dan juga oleh internal seseorang. Termasuk aspek psikologis lainnya. Namun secara umum, faktor yang mempengaruhi dapat diklasifikasikan <sup>6</sup> menjadi faktor hereditas, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang. Faktor hereditas merupakan jiwa keagamaan yang secara tidak langsung sebagai faktor bawaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tingkat usia merupakan rangkaian kajian psikologi agama yang

<sup>29</sup>Beny Witjaksono, *Fundraising Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah* (Jakarta: Loka media, 2020), 82.

<sup>30</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 213-222.



<sup>6</sup> menunjukkan adanya hubungan antara tingkat usia dengan persepsi keagamaan, meskipun tingkat usia bukanlah satu-satunya faktor penentu persepsi keagamaan seseorang. Kepribadian adalah jati diri seseorang atau suatu identitas yang sedikit banyak menunjukkan ciri-ciri pembeda individu selain diri sendiri. <sup>6</sup> Kondisi kejiwaan adalah berbagai kondisi mental yang abnormal seperti skizofrenia, paranoia, maniac, dan infatile autism.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor intenal yang dianggap mempengaruhi keyakinan <sup>6</sup> dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang tinggal. Secara umum lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: lingkungan keluarga, institusional dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah unit sosial paling sederhana. Dalam kehidupan manusia. Lingkungan institusional yang meliputi bahan ajar, <sup>6</sup> sikap dan panutan guru sebagai pendidik, serta interaksi antar sekolah dianggap berperan penting dalam membentuk kebiasaan yang baik. <sup>6</sup> lingkungan masyarakat, bukanlah lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya faktor yang mempengaruhi. Namun norma dan nilai yang ada terkadang lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan spiritualitas keagamaan, baik secara positif maupun negatif.



## 2. Pengetian Remaja

Remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. <sup>7</sup> Pandangan ini diperkuat oleh Piaget, yang secara psikologis menegaskan bahwa masa remaja adalah usia di mana anak-anak tidak merasa inferior dengan orang dewasa tetapi merasa sama, atau setidaknya tidak setara.<sup>31</sup> Masa remaja dapat dipahami sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja berusia 13 hingga 21 tahun. Proses pematangan <sup>7</sup> transisi seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa ditandai dengan sejumlah gejala baik perubahan sosial maupun kejiwaan. Dan sekarang <sup>7</sup> jiwanya mudah terpengaruh dan bergejolak seperti hasil dari kepribadian yang tidak terbentuk, kebingungan pikiran dan perasaan berjuang untuk menemukan jati diri, memahami dan memilih apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, dan kemauan yang kuat untuk bebas tanpa terikat oleh apapun.

### C. Pengaruh Pengajian Terhadap Religiusitas Remaja

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara individu dan masyarakat. Pendidikan dicapai tidak hanya dalam lingkungan formal tetapi juga <sup>8</sup> informal, karena masyarakat membangun perubahan dan berpartisipasi aktif di dalamnya, sehingga manusia dapat dibentuk menjadi makhluk spiritual (moral-

<sup>31</sup> Abdullah, “Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Per<sup>7</sup>entukan Akhlak Generasi Muda Di Musholla Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya”, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6, No.2 (September 2019), 235.

spiritual),<sup>8</sup> menjadi lebih baik dan bertakwa kepada pencipta.<sup>32</sup> Pengaruh pendidikan agama sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan agama harus ditanamkan pada remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal<sup>2</sup> yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat.

Remaja merupakan<sup>2</sup> masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, anak membutuhkan bimbingan untuk memahami dirinya sendiri yang penuh dengan keegoisan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang<sup>2</sup> besar melalui kegiatan pengajian tersebut mereka dapat mentelaah dan mempelajari agama slam sebagai pedoman hidup.<sup>33</sup> Berbagai faktor yang berpengaruh dominan dalam pembinaan sikap beragama pada remaja adalah faktor lingkungan yaitu didikan dan pola asuh orang tua dalam pembinaan dan pelaksanaan sikap beragama pada remaja sejak dini. Faktor lain yang juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap religiusitas remaja adalah kegiatan pengajian.<sup>2</sup> Pengajian sebagai tempat berlangsungnya pendidikan agama, merupakan cara yang efektif untuk membangun dan mengembangkan ajaran slam dengan tujuan<sup>2</sup> membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Berbagai kegiatan pengajian dilakukan sebagai proses pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai agama agar remaja dapat merefleksikan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian tersebut merupakan sebagai wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis, kegiatan yang bernuansa islami dapat menciptakan insan-insan yang religius dan spiritual.

<sup>8</sup>Harefa Andrias, *Membangun Masyarakat Islami* (Yogyakarta: Pareta Cipta 2003), 371.

<sup>33</sup>Wuri Handayani, *Pengaruh Aktivitas Pengajian Terhadap Aspek-Aspek Psikoreligius Remaja Didusun Jambu Kulon Di Dusun Jambukulon Desa Manggis Mojosongo Kabupaten Boyolali* (Skripsi, STAIN Salatiga 2011), 31.



Antusias orang tua dan para remaja dilingkungan Dusun Sumber Penganten Jogoroto dalam kegiatan pengajian <sup>2</sup> merupakan salah satu usaha masyarakat dalam mewadahi generasi slam, sehingga perkembangannya terarah dengan baik.



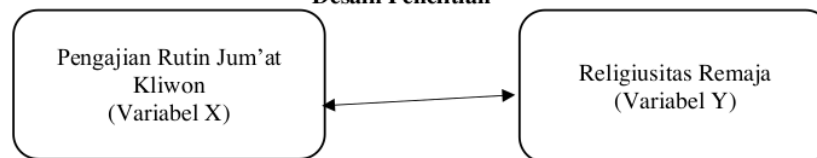


### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis menggunakan statistik.<sup>34</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Sebuah studi penelitian mendalam pada unit sosial untuk menghasilkan gambaran yang sistematis dengan baik tentang unit sosial tersebut. Penelitian ini juga untuk mengetahui data responden secara langsung. Desain penelitian ini menggunakan metode analisis *product moment* dimana adanya hubungan antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat)

Gambar 1  
Desain Penelitian



#### B. Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian.<sup>35</sup> Adapun penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu mencakup seluruh remaja Dusun Sumber Penganten Jogoroto. Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

<sup>34</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas* (Bandung: 2014), 47.

<sup>35</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 50.



oleh populasi”<sup>36</sup> pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah 30 remaja Dusun Sumber Penganten, Jogoroto, Jombang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan populasi yang melibatkan seluruh remaja yang mengikuti pengajian rutin jum’at kliwon di Dusun Sumber Penganten Jogoroto.

### C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi yaitu proses penggalan data melalui pengamatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu tertentu (rencana) terhadap objek tertentu yang diikuti dengan pencatatan, teknik ini melibatkan seluruh panca indera terutama indera penglihatan<sup>37</sup>.

#### 2. Metode Angket

Angket atau questioner adalah alat penggali data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada obyek penelitian (Responden) baik secara langsung maupun tidak. Angket penelitian ada tiga yaitu angket terbuka, angket tertutup, dan angket terbuka tertutup.<sup>38</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup supaya memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket yang telah diberikan oleh peneliti.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

<sup>37</sup>Zaimudin Wijaya As’ad, *Metode Observasi*, Dipresentasikan Dalam Perkuliahan Metodologi Penelitian Unipdu Jombang, 02 Juni 2021.

<sup>38</sup>Zaimudin Wijaya As’ad, *Metode Angket*, Dipresentasikan Dalam Perkuliahan Metodologi Penelitian Unipdu Jombang, 30 Juni 2021.



### 3. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses penggalan data melalui tanya jawab secara searah dengan obyek (interviewee) tentang topik tertentu, secara langsung maupun tidak langsung.<sup>39</sup>

### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data. Didalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>40</sup>

## D. Desain Pengukuran

Instrumen pengukuran data utama penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk mendapatkan data ada tidaknya pengaruh terhadap religiusitas remaja di Dusun Sumber Penganten. Dalam pengukuran data lapangan peneliti menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>41</sup> Mengetahui pengaruh pengajian rutin jum'at kliwon terhadap religiusitas remaja di Dusun Sumber Penganten Jogoroto akan disusun dalam bentuk angket. hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan selanjutnya akan diberi skor antara lain:

- a. Untuk jawaban "a" diberi skor 4

<sup>39</sup> Zaimudin Wijaya As'ad, *Metode Interview*, Dipresentasikan Dalam Perkuliahan Metodologi Penelitian Unipdu Jombang, 09 Juni 2021.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Raneka Cipta, 2006), 135.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 134.



- b. Untuk jawaban “b” diberi skor 3
- c. Untuk jawaban “c” diberi skor 2
- d. Untuk jawaban “d” diberi skor 1

#### E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Instrument Penelitian**

| No | Variabel                      | Dimensi                      | Indikator                                                                                        | Instrument |
|----|-------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Pengajian rutin jum'at kliwon | • Kegiatan pengajian rutin   | • Keaktifan mengikuti pengajian                                                                  | 1 s/d 5    |
|    |                               |                              | • Ketertarikan terhadap Materi pengajian                                                         | 6 s/d 8    |
|    |                               |                              | • Metode pengajian                                                                               | 9 s/d 10   |
| 2  | Religiusitas Remaja           | • Ideologi                   | • Percaya tentang sifat-sifat tuhan, adanya malaikat, surga dan neraka.                          | 11 s/d 12  |
|    |                               | • Ritual                     | • Melakukan kewajiban agamanya shalat, puasa, membaca al-qur'an, zakat serta ibadah haji         | 13 s/d 14  |
|    |                               | • Eksperiensial (pengalaman) | • Merasa dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa do'a-doa'nya dikabulkan tuhan | 15 s/d 16  |
|    |                               | • Intelektual (pengetahuan)  | • Pengetahuan tentang agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci.                              | 17 s/d 18  |
|    |                               | • Konsekuensial              | • Sikap dan perilaku sesuai dengan etika beragama. Suka menolong, pemaaf, menjaga amanah, dll.   | 19 s/d 20  |



## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Rumus prosentase:<sup>42</sup>

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase responden

f = jumlah responden

n = jumlah keseluruhan responden

Dari jumlah responden diinterpretasikan data dari hasil penelitian dikelompokkan dalam 4 kategori skala pengukuran:

a. 81% - 100% = Sangat Baik

b. 61% - 80% = Baik

c. 41% - 60% = Cukup Baik

d. 0% - 20% = Kurang Baik

### 2. Rumus Product Moment:<sup>43</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” product moment

<sup>42</sup>*Ibid.*, 135.

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Dan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raneke Cipta, 2010), 193.

$n$  = jumlah sampel yang diteliti

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = jumlah skor y

3. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05):<sup>44</sup>

Adapun kaidah korelasi menggunakan korelasi *product moment*

a. Dengan cara menggunakan korelasi *product moment* nilai r hitung dengan r table.

Jika r hitung  $\geq$  r table, maka  $H_0$  **ditolak**

Jika r hitung  $\leq$  r table, maka  $H_0$  **diterima**

b. Dengan menggunakan taraf signifikansi.

Jika sig  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  **diterima**

Jika sig  $\leq$  0,05, maka  $H_0$  **ditolak**

1

Tabel 3

Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

<sup>44</sup>Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Sidoarjo: Zifatama, 2012), 96.